



Pemanfaatan *Haflah Al Qur'an* sebagai Apresiasi Terhadap Pencapaian Hafalan Siswa/Siswi di SMAS IT Al Fityah Binjai

Husain Alfath¹, Juliani², Indri Natasya³, M. Hendryk⁴
1,2,3,4 Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: husainalfath322@gmail.com.

ABSTRAK

Haflah Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh SMAS IT Al Fityah Binjai kepada siswa/siswi atas pencapaian hafalan Al-Qur'an yang telah diraih. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang untuk menampilkan kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana motivasi dalam meningkatkan semangat menghafal, menjaga hafalan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pelaksanaan Haflah Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, dan komitmen dalam menjalankan program tahfiz. Selain itu, kegiatan ini menjadi media penguatan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah sekaligus mempererat sinergi antara sekolah, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Melalui pemberian apresiasi yang terencana dan berkesinambungan, Haflah Al-Qur'an mampu mendorong siswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Haflah Al-Qur'an memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan program tahfiz dan pembentukan generasi yang berkarakter Qur'ani di SMAS IT Al Fityah Binjai.

Kata Kunci: Apresiasi, Hafalan Al-Qur'an, Haflah Al Qur'an, Karakter Qur'ani, Program Tahfiz.

ABSTRACT

Haflah Al-Qur'an is one form of appreciation given by SMAS IT Al Fityah Binjai to students for the memorization achievements of the Qur'an that have been attained. This activity not only serves as a platform to showcase the memorization abilities of students, but also functions as a means of motivation to enhance the spirit of memorizing, maintaining memorization, and fostering a love for the Qur'an. The implementation of Haflah Al-Qur'an has a positive impact on students' character development, such as increased self-confidence, responsibility, discipline, and commitment in carrying out the tahfiz program. In addition, this activity serves as a medium for strengthening Qur'anic culture within the school environment while simultaneously fostering synergy between the school, students, and parents in supporting the success of Quran-based education. Through planned and continuous appreciation, the Haflah Al-Qur'an can encourage students to continually improve the quality of their memorization and make the Qur'an a guide in daily life. Thus, the Haflah Al-Qur'an plays an important role in supporting the success of the tahfiz program and the formation of a Qur'anic-charactered generation at SMAS IT Al Fityah Binjai.

Keywords: Appreciation, Memorizing the Qur'an, Memorizing the Qur'an, Qur'anic Character, Tahfiz Program.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berisi petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagai kitab suci yang dijaga keasliannya oleh Allah Swt., Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga umat Islam dianjurkan untuk membaca, memahami, mengamalkan, dan menghafalkannya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian dari tradisi pendidikan Islam yang terus berkembang hingga saat ini. Melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dibimbing untuk membentuk karakter yang religius, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, program tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang banyak diterapkan pada lembaga pendidikan Islam sebagai upaya membentuk generasi yang dekat dengan Al-Qur'an dan menjadikan nilai-nilainya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an tidak terlepas dari adanya dukungan, pembinaan, dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik (Assingkily, 2019). Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan, ketekunan, dan konsistensi yang tinggi karena tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan, tetapi juga pada kemampuan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Dalam kondisi demikian, peserta didik memerlukan bentuk penghargaan yang dapat memberikan dorongan positif terhadap usaha yang telah mereka lakukan. Apresiasi menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar, memperkuat rasa percaya diri, dan menumbuhkan motivasi untuk mencapai target hafalan yang lebih baik (Fadilah & Syafitri, 2025).

Salah satu bentuk apresiasi yang banyak diterapkan dalam program tahfiz adalah *Haflah Al-Qur'an*. *Haflah Al-Qur'an* merupakan kegiatan yang diselenggarakan sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa yang telah mencapai target hafalan tertentu. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan hafalannya di hadapan guru, orang tua, dan warga sekolah. Selain menjadi sarana penghargaan atas pencapaian yang telah diraih, *Haflah Al-Qur'an* juga menjadi media untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat semangat dalam menjaga dan menambah hafalan. Kegiatan ini juga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk lebih giat dalam mengikuti program tahfiz (Ningsih & Wahyudi, 2023).

SMAS IT Al Fityah Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam pembinaan peserta didik. Dalam mendukung keberhasilan program tersebut, sekolah secara rutin menyelenggarakan *Haflah Al-Qur'an* sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa/siswi yang berhasil mencapai target hafalan tertentu. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang penghargaan bagi peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperlihatkan hasil pembinaan tahfiz yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Kehadiran orang tua dalam kegiatan tersebut turut memberikan dukungan moral yang dapat memperkuat motivasi peserta didik dalam melanjutkan proses menghafal Al-Qur'an.

Haflah Al-Qur'an memiliki nilai yang lebih luas daripada sekadar seremoni penghargaan. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penguatan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah sekaligus media untuk menanamkan rasa bangga terhadap pencapaian yang diperoleh melalui usaha dan kerja keras. Melalui apresiasi yang diberikan, peserta didik diharapkan mampu mempertahankan hafalan yang telah

dimiliki serta terdorong untuk mencapai target hafalan yang lebih tinggi (Maulida & Fauzi, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan Haflah Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian hafalan siswa/siswi menjadi hal yang penting untuk dikaji guna melihat peran dan kontribusinya dalam mendukung keberhasilan program tahfiz di SMAS IT Al Fityah Binjai.

METODE

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan Haflah Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian hafalan siswa/siswi di SMAS IT Al Fityah Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus berbasis lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian serta memahami fenomena yang terjadi secara mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Haflah Al-Qur'an, bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa, serta dampaknya terhadap motivasi dan semangat siswa dalam menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS IT Al Fityah Binjai, salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki program unggulan dalam pembinaan dan pengembangan hafalan Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan Haflah Al-Qur'an dan kegiatan tahfiz di sekolah tersebut untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan representatif. Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri atas: pertama, informan kunci yaitu Kepala Sekolah SMAS IT Al Fityah Binjai, Bapak Hendrayanto, S.Pd, yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan program Haflah Al-Qur'an di sekolah. Kedua, guru tahfiz sekaligus guru yang terlibat dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an, yaitu Ibu Melda Febrianti, S.Pd, yang memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan program, bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa, serta pengaruh kegiatan tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Ketiga, peserta didik yang menjadi informan penelitian, yaitu Raisya Chorimah, yang memberikan informasi mengenai pengalaman dan pandangannya terhadap kegiatan Haflah Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian hafalan yang diperoleh. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari dokumen dan arsip berupa foto kegiatan, data peserta Haflah Al-Qur'an, laporan kegiatan, serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa cara. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru tahfiz, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan Haflah Al-Qur'an, bentuk apresiasi yang diberikan kepada peserta didik, serta dampaknya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Kedua, observasi lapangan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan Haflah Al-Qur'an, interaksi antara guru dan siswa, serta antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Ketiga, dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, foto, arsip kegiatan, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pelengkap dan penguat data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), yaitu menyusun data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan *Haflah Al-Qur'an* sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian hafalan siswa serta dampaknya terhadap motivasi mereka dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh dapat diuji kebenaran dan keabsahannya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Haflah Al-Qur'an Sebagai Program Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an

Haflah Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan penghargaan, pengakuan, serta apresiasi terhadap pencapaian hafalan *Al-Qur'an* yang telah diraih oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, *Haflah Al-Qur'an* tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seremonial semata, tetapi juga sebagai bagian integral dari program pengembangan tahfiz *Al-Qur'an* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan, memperkuat motivasi peserta didik, serta menumbuhkan kecintaan terhadap *Al-Qur'an*. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan melibatkan berbagai unsur sekolah, seperti kepala sekolah, guru tahfiz, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar sebagai bentuk dukungan terhadap proses pendidikan *Al-Qur'an* yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Program tahfiz *Al-Qur'an* merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu menghafal, memahami, menjaga, dan mengamalkan kandungan *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program tahfiz tidak hanya diukur dari banyaknya jumlah hafalan yang berhasil dicapai oleh peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mempertahankan hafalan tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi dan pendekatan yang mampu mendorong peserta didik untuk tetap bersemangat dalam menjalani proses menghafal *Al-Qur'an* yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, dan komitmen yang tinggi. Salah satu strategi yang banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam adalah penyelenggaraan *Haflah Al-Qur'an* sebagai sarana penghargaan atas pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik dalam program tahfiz (Pratama & Yuniarti, 2024).

Keberadaan *Haflah Al-Qur'an* memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan program tahfiz *Al-Qur'an*. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan hafalan yang telah mereka capai di hadapan guru, orang tua, dan warga sekolah. Kesempatan tersebut menjadi bentuk pengakuan terhadap usaha dan kerja keras yang telah dilakukan selama mengikuti program tahfiz. Pengakuan yang diberikan melalui *Haflah Al-Qur'an* dapat

menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri pada diri peserta didik sehingga mereka merasa bahwa usaha yang dilakukan memperoleh penghargaan yang layak. Kondisi ini sangat penting karena dalam proses menghafal Al-Qur'an sering kali peserta didik menghadapi berbagai tantangan seperti kejenuhan, kesulitan menjaga konsistensi hafalan, serta menurunnya motivasi belajar. Dengan adanya Haflah Al-Qur'an, peserta didik memperoleh pengalaman positif yang dapat memperkuat semangat mereka untuk terus meningkatkan kualitas hafalan yang dimiliki.

Selain sebagai bentuk penghargaan, Haflah Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap keberhasilan program tahfiz yang dilaksanakan oleh sekolah. Melalui kegiatan ini, pihak sekolah dapat melihat perkembangan hafalan peserta didik secara lebih nyata dan terukur. Peserta didik yang tampil dalam Haflah Al-Qur'an menunjukkan kemampuan hafalan yang telah dicapai sehingga guru dapat menilai kualitas bacaan, ketepatan hafalan, kelancaran dalam melafalkan ayat, serta kemampuan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Dengan demikian, Haflah Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai kegiatan apresiasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan dan evaluasi yang mendukung peningkatan kualitas program tahfiz secara keseluruhan (Hakim & Salsabila, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, Haflah Al-Qur'an memiliki nilai edukatif yang sangat tinggi karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan budaya Qur'ani di sekolah. Budaya Qur'ani merupakan kondisi di mana nilai-nilai Al-Qur'an menjadi bagian dari kehidupan dan aktivitas warga sekolah. Melalui penyelenggaraan Haflah Al-Qur'an, peserta didik diajak untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mencapai target hafalan tertentu, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada seluruh warga sekolah. Ketika peserta didik melihat teman-temannya memperoleh penghargaan atas keberhasilan menghafal Al-Qur'an, mereka akan terdorong untuk mengikuti jejak yang sama sehingga tercipta suasana kompetisi yang positif dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an.

Haflah Al-Qur'an juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun hubungan antara sekolah dan orang tua peserta didik. Kehadiran orang tua dalam kegiatan Haflah Al-Qur'an memberikan dukungan moral yang sangat berarti bagi anak-anak mereka. Orang tua dapat menyaksikan secara langsung hasil usaha yang telah dilakukan oleh putra-putri mereka selama mengikuti program tahfiz. Pengalaman tersebut tidak hanya memberikan kebanggaan bagi keluarga, tetapi juga memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan Al-Qur'an. Dukungan yang diberikan oleh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki (Cahyani & Abdullah, 2025).

Apresiasi Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an

Apresiasi terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik atas usaha, kerja keras, ketekunan, dan keberhasilan mereka dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan Islam, apresiasi memiliki makna yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasi yang telah dicapai, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi, semangat, dan rasa percaya diri peserta

didik dalam melanjutkan proses pembelajaran. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan kesungguhan, kesabaran, kedisiplinan, serta komitmen yang tinggi. Oleh karena itu, setiap pencapaian hafalan yang berhasil diraih oleh peserta didik perlu diberikan penghargaan sebagai bentuk dukungan moral agar mereka semakin termotivasi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalannya.

Dalam pendidikan modern, apresiasi dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian apresiasi mampu menciptakan perasaan dihargai dan diakui sehingga peserta didik merasa bahwa usaha yang dilakukan memiliki nilai dan makna. Ketika peserta didik memperoleh penghargaan atas pencapaian yang diraih, mereka akan memiliki kecenderungan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi tersebut. Hal yang sama berlaku dalam program tahfiz Al-Qur'an, di mana apresiasi menjadi faktor penting yang dapat membantu peserta didik mempertahankan semangat dalam menghafal dan murajaah hafalan yang telah dimiliki. Apresiasi yang diberikan tidak selalu berbentuk hadiah materi, tetapi dapat berupa pujian, sertifikat penghargaan, pengakuan di hadapan teman-teman, maupun kesempatan untuk menampilkan kemampuan hafalan dalam suatu kegiatan tertentu (Wulandari & Syahril, 2023).

Pemberian apresiasi terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an juga memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan psikologis peserta didik. Setiap individu pada dasarnya memiliki keinginan untuk dihargai dan diakui atas usaha yang telah dilakukan. Ketika peserta didik berhasil mencapai target hafalan tertentu dan memperoleh penghargaan dari sekolah, guru, maupun orang tua, mereka akan merasakan kebanggaan dan kepuasan terhadap hasil yang telah dicapai. Perasaan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membentuk sikap positif terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila usaha yang dilakukan tidak mendapatkan perhatian atau penghargaan yang memadai, peserta didik berpotensi mengalami penurunan motivasi dan kurang bersemangat dalam melanjutkan proses hafalan.

Dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, apresiasi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun budaya kompetisi yang sehat di antara peserta didik. Ketika seorang siswa memperoleh penghargaan atas pencapaian hafalan yang dimiliki, siswa lain akan terdorong untuk berusaha mencapai prestasi yang sama atau bahkan lebih baik. Kompetisi yang terbentuk bukanlah kompetisi yang bersifat negatif, melainkan kompetisi yang mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) melalui peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, apresiasi tidak hanya memberikan manfaat kepada individu yang menerima penghargaan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar secara keseluruhan (Rahimah & Siregar, 2024).

Di lingkungan SMAS IT Al Fityah Binjai, apresiasi terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan *Haflah Al-Qur'an* yang diselenggarakan secara berkala sebagai bagian dari program pengembangan tahfiz sekolah. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa/siswi yang telah mencapai target hafalan tertentu untuk menunjukkan kemampuan hafalan mereka di hadapan guru, teman-teman, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Melalui *Haflah Al-Qur'an*, sekolah memberikan pengakuan secara terbuka terhadap usaha dan pencapaian peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Bentuk apresiasi tersebut tidak hanya memberikan kebanggaan kepada siswa yang tampil, tetapi juga menjadi motivasi bagi peserta didik

lainnya untuk lebih giat dalam mengikuti program tahfiz dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Apresiasi yang diberikan melalui Haflah Al-Qur'an memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan peserta didik. Selain meningkatkan motivasi menghafal, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan publik. Pengalaman tampil dalam Haflah Al-Qur'an dapat melatih keberanian, kemampuan komunikasi, serta kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi. Di samping itu, penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang tahfiz juga dapat memperkuat identitas mereka sebagai generasi Qur'ani yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an dan menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran orang tua dalam kegiatan apresiasi juga menjadi faktor penting yang memperkuat makna penghargaan yang diterima oleh peserta didik. Ketika orang tua menyaksikan secara langsung keberhasilan anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an, akan muncul rasa bangga yang dapat mempererat hubungan emosional antara anak dan keluarga. Dukungan yang diberikan orang tua setelah melihat pencapaian tersebut akan menjadi dorongan tambahan bagi peserta didik untuk terus meningkatkan hafalannya. Oleh karena itu, apresiasi terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an tidak hanya memberikan dampak pada aspek akademik dan spiritual peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat dukungan keluarga terhadap keberlangsungan program tahfiz (Pramudya & Fitria, 2025).

Pembentukan Karakter Qur'ani Melalui Program Tahfidz dan Haflah Al-Qur'an

Karakter Qur'ani merupakan karakter yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan tercermin dalam sikap, perilaku, serta pola pikir seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter Qur'ani dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, salah satunya melalui program tahfiz Al-Qur'an. Program tahfiz tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Melalui interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an, peserta didik diharapkan mampu menjadikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Program tahfiz Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik karena kegiatan menghafal Al-Qur'an menuntut adanya kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab yang tinggi. Dalam proses menghafal, peserta didik dituntut untuk mampu mengatur waktu, menjaga konsistensi belajar, serta melakukan pengulangan hafalan secara terus-menerus agar hafalan yang dimiliki tetap terjaga dengan baik. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung melatih peserta didik untuk memiliki sikap disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, proses menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan waktu dan usaha yang tidak sedikit juga mengajarkan nilai kesabaran serta ketekunan dalam mencapai tujuan. Nilai-nilai inilah yang kemudian menjadi bagian dari karakter

Qur'ani yang tertanam dalam diri peserta didik melalui program tahfiz (Yusuf & Ramadhani, 2023).

Pembentukan karakter Qur'ani melalui program tahfiz juga terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ketika peserta didik tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna ayat yang dipelajari, mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai ajaran Islam, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kerja keras, sikap hormat kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut secara bertahap akan membentuk pola perilaku yang mencerminkan kepribadian seorang muslim yang berakhlak mulia. Dengan demikian, keberhasilan program tahfiz tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang berhasil dicapai, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Al-Qur'an mampu memengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain program tahfiz, kegiatan *Haflah Al-Qur'an* juga memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter Qur'ani peserta didik. *Haflah Al-Qur'an* merupakan kegiatan yang diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian hafalan yang telah diraih oleh siswa. Namun, lebih dari sekadar kegiatan penghargaan, *Haflah Al-Qur'an* menjadi media pendidikan yang mampu memperkuat nilai-nilai karakter yang telah dibangun melalui proses tahfiz. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan hafalannya di hadapan guru, orang tua, dan masyarakat. Pengalaman tersebut melatih keberanian, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi. Kemampuan untuk tampil dan menyampaikan hafalan dengan baik di depan publik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Rahmah & Kurniawan, 2025).

Haflah Al-Qur'an juga berperan dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap Al-Qur'an dan identitas sebagai generasi Qur'ani. Ketika peserta didik memperoleh penghargaan atas pencapaian hafalannya, mereka akan merasakan bahwa usaha yang dilakukan memiliki nilai yang tinggi dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar. Perasaan bangga tersebut dapat mendorong peserta didik untuk terus menjaga hafalan yang telah dimiliki serta meningkatkan kualitas hafalan pada masa yang akan datang. Selain itu, penghargaan yang diberikan melalui *Haflah Al-Qur'an* dapat membangun motivasi intrinsik yang kuat sehingga peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an karena tuntutan sekolah, tetapi juga karena adanya kesadaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

Di lingkungan SMAS IT Al Fityah Binjai, program tahfiz dan kegiatan *Haflah Al-Qur'an* menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Melalui program tahfiz yang dilaksanakan secara terstruktur, siswa dibimbing untuk memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an melalui kegiatan menghafal, murajaah, dan pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu, *Haflah Al-Qur'an* menjadi momentum bagi sekolah untuk memberikan apresiasi sekaligus memperkuat budaya Qur'ani di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mencapai target hafalan tertentu, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

Pembentukan karakter Qur'ani melalui program tahfiz dan Haflah Al-Qur'an juga didukung oleh keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, sekolah, dan orang tua. Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sementara sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya Qur'ani. Di sisi lain, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, pengawasan, dan motivasi kepada anak untuk terus menjaga hafalan serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan memperkuat proses pembentukan karakter sehingga nilai-nilai Qur'ani tidak hanya berkembang di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan peserta didik secara menyeluruh (Lestari & Syahrani, 2025).

SIMPULAN

Haflah Al-Qur'an merupakan salah satu program yang berperan penting dalam mendukung pengembangan tahfiz Al-Qur'an di SMAS IT Al Fityah Binjai. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk perayaan atas pencapaian hafalan peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pembinaan, evaluasi, dan motivasi dalam program tahfiz. Melalui Haflah Al-Qur'an, siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan hafalan yang telah dicapai sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri, kebanggaan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini juga menjadi media yang memperlakukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dalam mendukung keberhasilan pendidikan Al-Qur'an.

Apresiasi terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk terus menghafal dan menjaga hafalan yang telah dimiliki. Pemberian penghargaan melalui Haflah Al-Qur'an menjadi bentuk pengakuan atas usaha, ketekunan, dan kerja keras peserta didik selama mengikuti program tahfiz. Apresiasi tersebut mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan suasana kompetisi yang positif di lingkungan sekolah. Melalui penghargaan yang diberikan, siswa merasa bahwa pencapaian yang diraih memiliki nilai dan mendapatkan perhatian sehingga mereka terdorong untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Program tahfiz dan Haflah Al-Qur'an juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter Qur'ani pada diri peserta didik. Proses menghafal Al-Qur'an melatih siswa untuk memiliki sikap disiplin, sabar, tekun, bertanggung jawab, dan istiqamah dalam mencapai tujuan. Sementara itu, Haflah Al-Qur'an memperkuat nilai-nilai tersebut melalui pemberian apresiasi yang mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas sebagai generasi Qur'ani. Dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua turut memperkuat proses pembentukan karakter sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dihafal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfiz dan Haflah Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki hafalan yang baik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Assingkily, M. S. (2019). Peran program tahfiz dan tahsin al-Qur'an dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa di madrasah ibtidaiyah nurul ummah kotagede yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama*

- Islam*, 9(1), 186-225. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>.
- Cahyani, N., & Abdullah, F. (2025). Pengaruh penghargaan terhadap motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karakter*, 10(1), 40-54.
- Fadilah, R., & Syafitri, D. (2025). Pengaruh pemberian apresiasi terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Keislaman*, 10(1), 67-81.
- Hakim, I., & Salsabila, N. (2023). Apresiasi dalam pendidikan Islam sebagai penguat motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Sosial Keagamaan*, 12(2), 144-158.
- Lestari, P., & Syahrani, R. (2025). Hafalah Al-Qur'an sebagai media penguatan karakter religius dan motivasi hafalan siswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 10(1), 55-70.
- Maulida, S., & Fauzi, A. (2025). Budaya Qur'ani di lingkungan sekolah melalui program Hafalah Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 30-44.
- Ningsih, A., & Wahyudi, M. (2023). Apresiasi sebagai penguatan motivasi belajar dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 145-159.
- Pramudya, R., & Fitria, N. (2025). Hubungan penghargaan dan keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an di sekolah menengah Islam. *Jurnal Al-Tarbawi*, 13(1), 82-97.
- Pratama, M. R., & Yuniarti, D. (2024). Motivasi menghafal Al-Qur'an melalui pemberian penghargaan pada peserta didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 117-131.
- Rahimah, T., & Siregar, A. (2024). Peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an anak. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(2), 110-125.
- Rahmah, D., & Kurniawan, A. (2025). Kontribusi program tahfiz Al-Qur'an terhadap pembentukan generasi Qur'ani di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Keislaman*, 11(1), 89-104.
- Wulandari, E., & Syahril, M. (2023). Pembentukan karakter Qur'ani melalui kegiatan tahfiz dan apresiasi prestasi hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 16(3), 220-235.
- Yusuf, A., & Ramadhani, P. (2023). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter Qur'ani melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(3), 166-181.